

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*

Gusti Ayu Putu Wiwik Sriayu¹
Ni Putu Sri Harta Mimba²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: pichan_cute@hotmail.com / telp: +62 89 685 60 99 66

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *company size*, *foreign ownership*, *public ownership*, *size of board of commissioners* dan *profitability* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan sebagai data dengan sampel perusahaan adalah 42 data observasi. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan metode *nonprobability* yang berupa *purposive sampling*. Laporan tahunan yang digunakan diperoleh dari situs www.idx.co.id. Pengolahan data dilakukan dengan teknik regresi linier berganda dan telah memenuhi syarat uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *company size*, *foreign ownership*, dan *public ownership* berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel *leverage*, *size of board of commissioners* dan *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Nilai *Adjusted R²* sebesar 49,2% mengindikasikan bahwa sebesar 49,2% pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 50,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan sebagai variabel independen di dalam penelitian ini.

Kata kunci: *karakteristik perusahaan, corporate social responsibility disclosure*

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of leverage, company size, foreign ownership, public ownership, size of the board of Commissioners and the profitability of the Corporate Social Responsibility Disclosure in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2008-2012. This study uses the annual report as a sample of the data with the company is 42 observations. Selection of the study sample was conducted using a form of nonprobability purposive sampling. Annual reports used were obtained from the site www.idx.co.id. Data processing was done by using multiple linear regression and are qualified classical assumption. The results showed that the variables of company size, foreign ownership, and public ownership have positive and significant, while the variable leverage, size of the board of Commissioners and profitability no significant effect on Disclosure of Corporate Social Responsibility. Adjusted R2 value of 49.2% indicates that 49.2% of corporate social responsibility disclosure can be explained by the independent variables used in this study, while the remaining 50.8% is explained by other factors that are not used as independent variables in this study.

Keywords: *firm characteristics, corporate social responsibility disclosure*

PENDAHULUAN

Industri *property* dan *real estate* di Indonesia saat ini kian menjamur dan berkembang dengan pesatnya. Hal ini terbukti dari banyaknya bangunan-

bangunan seperti gedung maupun perumahan-perumahan yang bermunculan di area-area strategis sampai ke jalur pedesaan. Munculnya bangunan-bangunan serbaguna tersebut didukung oleh masih banyaknya kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal dan minat masyarakat yang menjadikan *property* sebagai salah satu investasi yang menarik dan memberikan banyak keuntungan. Tidak dapat dipungkiri juga, bahwa kegiatan tersebut telah mengurangi jalur hijau dan menggantinya dengan jalur beton serta mengurai daerah resapan air seperti got-got kecil pinggir jalan untuk memperluas jalan raya.

Perkembangan dalam industri *property* dan *real estate* ini banyak menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat terutama masyarakat yang terimbas dampak langsung dari industri tersebut. Pertumbuhan industri *property* memang membawa manfaat yaitu menyediakan lapangan kerja bagi pengangguran yang tergolong memiliki *skill* dan pekerja kasar disektor bangunan, namun Syarif (2013) berpendapat bahwa hal tersebut tidak diimbangi dengan pelestarian di lingkungan sekitar daerah industri. Liputan kegiatan *Green Property Award* Tahun 2010 juga menyatakan bahwa industri *property* dan *real estate* memiliki kontribusi terbesar dalam menyumbang karbon di alam sehingga memperparah pemanasan global yang tengah terjadi saat ini.

Banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan membuat kajian mengenai *Corporate Social Responsibility* berkembang dengan pesat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan sebagai alat untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial serta dijadikan sebagai sarana komunikasi untuk

meningkatkan perhatian publik terhadap perusahaan (Ponnu dan Maurice, 2009). Selain kinerja keuangan, laporan tahunan juga mengungkapkan kinerja non keuangan perusahaan yang juga penting bagi *stakeholders* (Barako, 2007). Beberapa pihak juga berpendapat bahwa pengambilan keputusan ekonomi sangat tidak relevan apabila hanya melihat informasi keuangan perusahaannya saja (Yuliana, dkk., 2008).

Telah banyak penelitian terdahulu yang melakukan penelitian yang terkait dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD), namun hasil penelitian satu dengan yang lainnya memiliki keragaman hasil. Hal ini disebabkan oleh karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan berbeda-beda satu sama lainnya. Penelitian kali ini akan menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* menggunakan enam variabel bebas yaitu *leverage, company size, foreign ownership, public ownership, size of board of commissioners* dan *profitability*

Teori Stakeholder

Stakeholder merupakan individu atau kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lainnya sebagai dampak dari aktifitas-aktifitasnya (Freeman, 1984). Menurut Sari (2012), perusahaan tidak hanya bertanggungjawab kepada para pemilik (*shareholder*) dengan sebatas pada indikator ekonomi (*economic focused*) namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*) dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimenstions*).

Teori *stakeholder* berpendapat bahwa *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain) juga harus menerima manfaat dari perusahaan (Anggraini, 2011). Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan yang dilihat dari *stakeholder* itu sendiri (Daud dan Abrar, 2008).

Teori Legitimasi

Legitimasi perusahaan merupakan sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau yang dicari perusahaan dari masyarakat (O' Donovan, 2002). Jupe (2005) menyatakan bahwa teori legitimasi mencakup gagasan tentang kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat, jika masyarakat merasa bahwa perusahaan telah melanggar isi dari kontrak tersebut maka kelangsungan hidup organisasi akan terancam.

Definisi CSR

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai suatu tindakan atau gerakan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya, serta peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat yang ada di lingkungan sekitar perusahaan. Aktivitas *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan bermanfaat dalam meningkatkan penjualan, meningkatkan citra perusahaan, menunjukkan *brand positioning*, serta meningkatkan daya tarik perusahaan baik di mata investor maupun analis keuangan (Megawati Cheng dan Yulius, 2011).

Karakteristik Perusahaan

a. *Leverage*

Leverage merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pembiayaan asset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Perusahaan akan lebih terdorong dalam mengungkapkan CSR yang lebih luas apabila memiliki rasio leverage yang tinggi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur (Hidayat, 2007). Kreditur memerlukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai informasi untuk mengevaluasi risiko secara benar (Marie *et al.*, 2006).

Tidak semua penelitian berhasil menunjukkan hubungan antara *leverage* dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang tidak berhasil menemukan hubungan tersebut adalah penelitian Sembiring (2005), Cahyaningsih dan Venti (2011) serta Nur dan Denies (2012). Penelitian yang berhasil menemukan hubungan antara kedua variabel tersebut adalah Yuen *et al.* (2009). Adanya hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan hubungan antara kedua variabel tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR D).

b. *Company Size*

Company Size adalah skala tertentu untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Secara umum, sebuah perusahaan besar tidak terlepas dari tekanan politis yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial sehingga akan mengungkapkan informasi lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil (Putra, 2011).

Tidak semua penelitian berhasil menunjukkan hubungan antara *company size* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian oleh Sembiring (2005), Purwanto (2011), Sari (2012) serta Vintila dan Florinita (2013) menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan penelitian oleh Anggraini (2006) dan Yuliana, dkk. (2008) tidak berhasil menemukan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Adanya hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan hubungan antara kedua variabel tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₂: *Company size* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR).

c. *Foreign Ownership*

Foreign ownership merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang ada di Indonesia oleh pihak asing baik individu maupun lembaga.. Menurut Soliman *et al.* (2012), investor asing akan cenderung menekan manajer untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab secara sosial agar tidak kehilangan investasi karena kebangkrutan atau peraturan/sanksi hukum.

Penelitian oleh Sari, dkk. (2010) serta Politon dan Sri (2013) menunjukkan bahwa *foreign ownership* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian Anggraini (2011) yang tidak menemukan hubungan antara dua variabel tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan hubungan antara kedua variabel tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₃: *Foreign ownership* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*.

d. *Public Ownership*

Public Ownership adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di Indonesia. Untuk mendorong kemauan publik untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan, perusahaan harus menampilkan keunggulan yang dimiliki terutama aktivitas sosialnya. Putra (2011) berpendapat bahwa semakin besar komposisi saham perusahaan yang dimiliki publik, maka dapat memicu melakukan pengungkapan secara luas termasuk pengungkapan CSR.

Tidak semua penelitian berhasil menunjukkan hubungan antara *public ownership* dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang tidak berhasil menemukan hubungan tersebut adalah Nur dan Denies (2012). Penelitian yang berhasil menemukan hubungan antara kedua variabel tersebut adalah Arifur Khan *et al.* (2012). Adanya hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan hubungan antara kedua variabel tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha₄: *Public ownership* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*.

e. *Size of Board of Commissioners*

Menurut Mulyadi (2002:185), fungsi dewan komisaris adalah untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Menurut Sembiring (2005), jumlah anggota dewan komisaris yang semakin besar menyebabkan pengendalian terhadap CEO semakin

mudah serta semakin efektif dalam melakukan pengawasan sehingga pihak manajemen akan mendapatkan tekanan yang semakin besar dalam mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaannya.

Tidak semua penelitian berhasil menunjukkan hubungan antara *size of board of commissioners* dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang tidak berhasil menemukan hubungan tersebut adalah Yuliana, dkk. (2008) serta Cahyaningsih dan Venti (2011). Penelitian yang berhasil menemukan hubungan antara kedua variabel tersebut adalah Sembiring (2005). Adanya hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan hubungan antara kedua variabel tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₅: *Size of Board of Commissioners* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*.

f. Profitability

Menurut Kusumadilaga (2010), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan perusahaan pada periode akuntansi. Menurut Kamil dan Herusetya (2012), tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan dengan lebih luas.

Tidak semua penelitian berhasil menunjukkan hubungan antara *profitability* dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang tidak berhasil menemukan hubungan tersebut adalah Sembiring (2005), Yuliana, dkk.

(2008), Purwanto (2011), serta Nur dan Denies (2012). Penelitian yang berhasil menemukan hubungan antara kedua variabel tersebut adalah Sari (2012) serta Vintila dan Florinita (2013). Adanya hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan hubungan antara kedua variabel tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₆: *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR_D).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi dari Bursa Efek Indonesia. Obyek penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan. Data dikumpulkan melalui metode observasi berupa studi dokumentasi dari sumber data melalui *website* resmi *Indonesia Stock Exchange* yaitu www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 36 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability* berupa *Purposive Sampling* sehingga didapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Jumlah data observasi selama lima tahun periode adalah 50 data observasi.

Penelitian ini menggunakan enam karakteristik perusahaan sebagai variabel independen yaitu *leverage*, *company size*, *foreign ownership*, *public ownership*, *size of board of commissioners*, dan *profitability*.

a. *Leverage* dihitung dengan $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$ (1)

b. *Company Size* dihitung dengan $Size = \text{Log natural (total aset)}$ (2)

c. *Foreign Ownership* dihitung dengan:

$$Rasio = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Asing}}{\text{Total Lembar Saham Perusahaan}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

d. *Public Ownership* dihitung dengan:

$$Rasio = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Publik}}{\text{Total Lembar Saham Perusahaan}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

e. *Size of Board of Commissioners* dihitung dengan:

$$UDK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan} \dots\dots\dots(5)$$

f. *Profitability* dihitung dengan $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$ (6)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang mana pengolahannya menggunakan program SPSS versi 15. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi dan uji statistik t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 50 data observasi, kemudian dilakukan *outliers* sehingga tersisa 42 data observasi yang bisa dianalisa lebih lanjut.

Berdasarkan 42 data observasi, berikut adalah hasil uji asumsi klasik:

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized residual
N	42
Kolmogorov – Smirnov Z	1,026
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,243

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2013.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai Sig. (2 – tailed) dalam One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah 0,243 ($> 0,025$), sehingga H_0 diterima. Ini berarti bahwa data yang diuji menyebar normal atau terdistribusi normal.

Tabel 2.
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	1,722
---------------	-------

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2013.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai DW yang dihasilkan adalah sebesar 1,722 dengan jumlah $n = 42$ dan $k = 6$. Nilai DW sebesar 1,722 lebih besar dari 1,202 (dL) dan lebih kecil dari 1,845 (dU) sehingga memenuhi syarat $dL \leq d \leq dU$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak keputusan yang dapat diambil.

Berdasarkan hasil DW test yang belum dapat diambil keputusannya, maka dilakukan test yang lain, yaitu Runs Test (Utama, 2009). Hasil Runs Test disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.
Hasil Runs Test

	Unstandardized residual
Z	0,156
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,876

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2013.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Sig. (2 – tailed) dalam runs test adalah 0,876 (> 0,025), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak mengandung gejala autokorelasi.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Leverage	0,568	1,759
Company Size	0,415	2,412
Foreign Ownership	0,214	4,680
Public Ownership	0,202	4,943
Size of Board of Commissioners	0,745	1,342
Profitability	0,686	1,458

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2013.

Tabel 4 menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Ini berarti bahwa data pada penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas (Utama, 2009:94).

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Leverage	0,942
Company Size	0,053
Foreign Ownership	0,949
Public Ownership	0,619
Size of Board of Commissioners	0,684
Profitability	0,576

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2013.

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai *absolute residual* berada di atas 0,025, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang dilihat dari nilai *adjusted R²* pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.
Hasil Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	0,492
-------------------	-------

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2013.

Berdasarkan Tabel 6, nilai *adjusted R²* sebesar 0,492 memiliki arti bahwa 49,2 persen pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi oleh variabel *leverage*, *company size*, *foreign ownership*, *public ownership*, *size of board of commissioners*, dan *profitability*.

Hasil Uji Statistik t dan Interpretasi

Tabel 7.
Hasil Uji Statistik t

	B	t	Sig.
(Constant)	-0,679	-4,231	0,000
Leverage	0,000	-1,765	0,086
Company Size	0,053	4,575	0,000
Foreign Ownership	0,002	3,238	0,003
Public Ownership	0,002	3,098	0,004
Size of Board of Commissioners	-0,010	-2,012	0,052
Profitability	0,000	0,320	0,751

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2013.

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji pengaruh parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel *Leverage* (X_1) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Y) menunjukkan p-value sebesar 0,086 ($> 0,025$), maka H_{a1} ditolak. Ini berarti bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hasil penelitian ini didukung dengan

argumentasi bahwa perusahaan dalam melakukan *Corporate Social Responsibility* tidak tergantung pada tinggi rendahnya tingkat *leverage* suatu perusahaan, namun tergantung pada tinggi rendahnya tingkat kepekaan perusahaan tersebut terhadap kepedulian sosial dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. Hal ini berarti meskipun jumlah utang sebuah perusahaan besar, tetapi jika perusahaan tersebut memiliki kepedulian dan tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan sosialnya, maka perusahaan tersebut akan tetap melakukan *Corporate Social Responsibility* (Ulfa, 2009).

- 2) Pengaruh variabel *Company Size* (X_2) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Y) menunjukkan p-value sebesar 0,000 ($< 0,025$), maka H_{a2} diterima. Hal ini berarti bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini didukung dengan argumentasi bahwa perusahaan-perusahaan dengan skala yang besar selalu mendapat tekanan dari analis keuangan untuk menyediakan berbagai informasi, sehingga perusahaan dengan skala yang besar cenderung lebih transparan dibanding perusahaan dengan skala kecil (Sembiring, 2005).
- 3) Pengaruh variabel *Foreign Ownership* (X_3) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Y) menunjukkan p-value sebesar 0,003 ($< 0,025$), maka H_{a3} diterima. Ini berarti bahwa *foreign ownership* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Menurut Diba (2012), kepemilikan asing dalam sebuah perusahaan mampu menjadikan proses monitoring menjadi jauh lebih baik, yang berdampak pada informasi yang

diberikan pihak manajemen kepada *stakeholders* lebih menyeluruh dan transparan. Hal ini juga menunjukkan bahwa secara umum kepemilikan asing di Indonesia sangat peduli terhadap isu-isu sosial yang ada di Indonesia, seperti pendidikan, kesehatan dan lingkungan.

- 4) Pengaruh variabel *Public Ownership* (X_4) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Y) menunjukkan p-value sebesar 0,004 ($< 0,025$), maka H_{a4} diterima. Hal ini berarti bahwa *public ownership* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Perusahaan yang memiliki *public ownership* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu beroperasi dan memberikan deviden yang sesuai oleh masyarakat sehingga cenderung akan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas (Ainun Na'im dan Fuad, 2000).
- 5) Pengaruh variabel *Size of Board of Commissioners* (X_5) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Y) menunjukkan p-value sebesar 0,052 ($> 0,025$), maka H_{a5} ditolak. Hal ini berarti bahwa *size of board of commissioners* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Diterimanya H_0 diduga karena dewan komisaris cenderung lebih membuat kebijakan mempergunakan laba perusahaan untuk aktivitas perusahaan yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan aktivitas sosial perusahaan (Fahrizqi, 2010).
- 6) Pengaruh variabel *Profitability* (X_6) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Y) menunjukkan p-value sebesar 0,751 ($> 0,025$), maka H_{a6} ditolak. Ini berarti bahwa *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap

Corporate Social Responsibility Disclosure. Hal ini didukung dengan argumentasi bahwa pada saat profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka pihak manajemen akan berasumsi bahwa menginformasikan hal-hal yang dapat mengganggu kesuksesan keuangan perusahaan tersebut tidak perlu dilakukan. Namun, saat perusahaan memiliki tingkat *profitability* yang rendah, maka perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” dari kinerja sosial dan lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan (Sembiring, 2005).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

- 1) *Leverage*, *size of board of commissioners* dan *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan p-value masing-masing sebesar 0,086; 0,052; 0,752 lebih besar dari 0,025.
- 2) *Company Size*, *foreign ownership* dan *public ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan p-value masing-masing sebesar 0,000; 0,003; 0,004 lebih kecil dari 0,025.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus lebih proaktif dalam melaksanakan program tanggung jawab sosial sehingga program tersebut dapat terealisasi dengan baik dan berdampak pada kehidupan masyarakat di sekitar perusahaan.

REFERENSI

- Ainun Na'im dan Fuad Rakhman. 2000. Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 15, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Arifur Khan, Mohammad Badrul Muttakin dan Javed Siddiqui. 2012. *Corporate Governance and Corporate Sosial Responsibility Disclosures: Evidence from an Emerging Economy*.
- Cahyaningsih dan Venti Yustianti Martina. 2011. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. *Siasat Bisnis*, 15(2), 2 Juli 2011, h: 171-186.
- Daud, Rulfah M. dan Abrar Amri. 2008. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 1(2), Juli 2008, h: 213-231.
- Hidayat, Bambang. 2007. Pengaruh *Size*, *Profitabilitas*, *Profile* dan *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2005) *Skripsi*. Universitas Riau.
- Jupe, Robert. 2005. *Disclosure in Corporate Environmental Reports: A Test of Legitimacy Theory*. *Working Paper* No. 91.
- Kamil, Ahmad dan Antonius Herusetya. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan *Corporate Social Responsibility*. *Media Riset Akuntansi*, 2(1), 1 Februari 2012.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Marie Chavent., Yuan Ding., Linghui Fu., Herve Stolowy and Huiwen Wang. 2006. *Disclosure and Determinants Studies: An Extension Using the Divisive Clustering Method (DIV)*. *European Accounting Review*, 15(2), pp: 181-218.
- Megawati Cheng dan Yulius Logi Christiawan. 2011. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Abnormal Return. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(3), Mei 2011, h: 24-36.

- Purwanto, Agus. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1), November 2011, pp: 1-94.
- Puspitasari, Apriani Daning. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Politon, Sontry Oktaviana dan Sri Rustiyaningsih. 2013. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur Go Publik. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), h: 1-9.
- Ponnu, Cyril H. dan Maurice O. A. Okoth. 2009. *Corporate Social Responsibility Disclosure in Kenya: The Nairobi Stock Exchange*. *African Journal of Business Management*, 3(10), pp: 601-608.
- Sari, Rizkia Anggita. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 1(1), h: 124-140.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo*, 15 – 16 September 2005.
- Syarif, Nasrilhaq. 2013. Banjir: Efek Kelalaian Manusia. <http://m.kompasiana.com/post/iklim/2013/01/11/banjir-efek-kelalaian-manusia/>. Diakses tanggal 8 Juni 2013.
- Ulfa, Maria. 2009. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Utama, Made Suyana. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana